

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN GASTRITIS DENGAN NYERI AKUT DI IGD

Syokumawena¹, Rumentalia Sulistini², Shely Permata Sari³, Herawati Jaya⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Palembang Sumatera selatan, Indonesia
wena@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Background: Gastritis is an inflammation of the stomach wall caused by irritation of the gastric mucosa. Gastritis caused by bacterial infections such as *Helicobacteri pylory* and irritant foods and drinks. The problem posed is acute pain. Nursing interventions to address this problem are pain management. **Objective:** This case study aims to describe the implementation of nursing pain management in patients with gastritis and acute pain. **Method:** This case study design is a descriptive design in the form of a case study with a nursing care process approach. The case study subjects were 4 patients in the emergency room with the criteria of experiencing gastritis with acute pain. This case study was conducted at Muhammadiyah Palembang Hospital on March 16-23, 2023. The nursing implementation provided was in the form of warm compress and deep breath relaxation to reduce pain in gastritis patients, in patient 1 before the implementation of the pain scale was 5 and fell to 3, the second patient initially had a pain scale of 4 decreased to 2, in patient 3 the initial scale of 5 was reduced to a scale of 2, and finally patient 4 before the technique was carried out the pain scale in patients is 5 after being carried out down to a scale of 3. Using data collection techniques by means of observation, and interviews. **Results:** The research results describe the need for implementation pain management (warm compress and deep breath relaxation) to reduce pain in patients with gastritis from a moderate pain scale to a mild pain scale. **Conclusion:** There is an influence in implementing pain management on acute pain in gastritis patients.

Keywords : Gastritis, Acute Pain, Warm Compresses, Deep Breathing Relaxation, Pain Management

ABSTRAK

Latar Belakang : Gastritis merupakan suatu inflamasi pada dinding lambung yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung. Gastritis disebabkan oleh infeksi bakteri seperti *Helicobacteri pylory* dan makanan serta minuman yang bersifat iritan. Masalah yang ditimbulkan adalah nyeri akut. Intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah ini adalah manajemen nyeri. **Tujuan :** Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi keperawatan manajemen nyeri pada pasien gastritis dengan nyeri akut. **Metode:** Desain studi kasus ini adalah desain deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subyek studi kasus berjumlah 4 orang pasien di IGD dengan kriteria mengalami gastritis dengan masalah nyeri akut. Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tanggal 16 Maret- 23 Maret 2023. Implementasi keperawatan yang diberikan berupa kompres hangat dan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis, pada pasien 1 sebelum dilakukan implementasi skala nyeri 5 dan turun menjadi 3, pasien kedua awalnya skala nyeri 4 turun menjadi 2, pada pasien 3 yang awalnya skala 5 turun menjadi skala 2, dan terakhir pasien 4 sebelum dilakukan teknik skala nyeri pada pasien yaitu 5 setelah dilakukan turun menjadi skala 3. Menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi, dan wawancara. **Hasil:** Hasil penelitian menggambarkan perlunya implementasi manajemen nyeri (kompres hangat dan relaksasi nafas dalam) untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. **Kesimpulan :** Ada pengaruh dalam pemberian implementasi manajemen nyeri terhadap nyeri akut pada pasien gastritis.

Kata Kunci : Gastritis, Nyeri Akut, Kompres Hangat, Relaksasi Nafas Dalam, Manajemen Nyeri

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan suatu inflamasi pada dinding lambung yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung. Gastritis seringkali muncul secara tiba-tiba dan dapat menjadi kronis sehingga menimbulkan masalah kesehatan yang lebih kompleks dan mempengaruhi berbagai sistem tubuh. Gastritis disebabkan oleh Infeksi bakteri seperti *Helicobacteri pylory* dan makanan serta minuman yang bersifat iritan (Khomariyah et al., 2021).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis didunia, bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa jumlah penderita penyakit gastritis pada tahun 2019 sebanyak 63.408 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 52.936 dan pada tahun 2021 sebanyak 49.115 (Dinas Kesehatan Kota Palembang (2021) dalam Mustakim et al., 2021).

Pasien gastritis biasanya mengalami sakit perut serta nyeri di epigastrium. Ketidaknyamanan pasien diekspresikan dalam perilakunya, seperti suaranya (menangis, meringis, merintih), gerakan tubuh (gelisah, ketegangan otot), dan interaksi sosial (disorientasi waktu dan menghindari percakapan) (Supetran I Wayan, 2018). Terapi komplementer yang dapat dilakukan perawat untuk membantu pasien adalah dengan teknik distraksi, relaksasi nafas dalam, pijat efflurage, imajinasi terbimbing, kompres air hangat, terknik relaksasi otot progresif dalam, dan relaksasi genggam jari (Utami & Kartika, 2018). Menurut (Labagow et al., 2022) terapi non farmakologi atau terapi komplementer sederhana tanpa biaya dan mudah dilakukan adalah kompres hangat. Kompres hangat merupakan cara yang efektif dilakukan untuk meredakan segala jenis nyeri termasuk nyeri ulu hati yang dirasakan oleh pasien gastritis.

Selain kompres hangat, yang dapat menurunkan nyeri ada juga teknik relaksasi nafas dalam. Menurut (Elyta et al., 2021) Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu metode yang digunakan dalam komunikasi terapeutik untuk mempelajari pengalaman nyeri pasien. teknik relaksasi nafas dalam adalah teknik untuk menurunkan nyeri dengan cara bernafas secara perlahan menggunakan diafragma, sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah.

Berdasarkan penelitian (Labagow et al., 2022) penerapan kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Kota Manado disimpulkan adanya pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis, setelah dilakukan intervensi skala nyeri pasien yang awalnya berada dalam kategori nyeri sedang dan berat berubah menjadi skala nyeri ringan dan sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Bakhri, 2022) yang melakukan intervensi inovasi relaksasi nafas dalam dengan kombinasi kompres air hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang 2022 didapatkan kesimpulan bahwa pemberian teknik nonfarmakologi yaitu teknik relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat diberikan selama 1 hari pada pasien gastritis didapatkan perubahan yang baik menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pasien gastritis.

Berdasarkan oleh penelitian (Erni et al., 2020) pengaruh teknik relaksasi terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis yang didapatkan kesimpulan bahwa

pengaruh relaksasi terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis didapatkan penurunan skala nyeri yang signifikan. Skala intensitas nyeri pada pasien gastritis sebelum relaksasi terbanyak adalah skala intensitas nyeri 6. Skala intensitas nyeri pada pasien gastritis sesudah relaksasi terbanyak adalah skala intensitas nyeri 3. Sedangkan penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada asuhan keperawatan gastritis didapatkan kesimpulan bahwa Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis. Pasien gastritis dengan skala nyeri sedang menurunkan menjadi skala nyeri ringan setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi nafas dalam (Elyta et al., 2021). Dari hasil data yang didapatkan, penulis tertarik mengadakan studi kasus tentang “Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri Pada Pasien Gastritis Dengan Nyeri Akut di IGD”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus asuhan keperawatan untuk mengeksplorasi implementasi keperawatan manajemen nyeri dalam menurunkan nyeri dengan asuhan keperawatan gastritis di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan dan evaluasi. Subjek penelitian yang digunakan adalah empat orang terdiri dari pasien 1 (Ny.W), pasien 2 (Ny.A), pasien 3 (Ny.V) dan pasien (Tn.R) yang menderita gastritis yang diteliti secara rinci dan mendalam melalui metode wawancara dan observasi. Proses penelitian dilakukan selama 7 hari yaitu dari tanggal 16-22 Maret 2023 di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format pengkajian keperawatan gawat darurat.

HASIL

Asuhan keperawatan pada pasien 1 (Ny.W), pasien 2 (Ny.A), pasien 3 (Ny.V) dan pasien (Tn.R) dengan diagnosis gastritis melalui pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Pengkajian yang dilakukan pada pasien 1 bernama Ny,W berusia 31 tahun jenis kelamin perempuan Pendidikan terakhir SMA. Pada asuhan keperawatan gastritis dengan masalah nyeri akut dengan keluhan Pasien mengatakan nyeri ulu hati bertambah saat beraktivitas dan banyak makan (P), nyeri yang dirasakan seperti ditusuk- tusuk (Q), nyeri hanya pada perut bagian kiri pada ulu hati dan tidak menyebar (R), skala nyeri 5 (S), nyeri hilang timbul (T). Pasien mengatakan nyeri pada perut sebelah kiri atas serta mual muntah, pasien tampak lemah dan wajah tampak meringis, Pemeriksaan tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 130/80 mmHg, Suhu 36,3°C, frekuensi nadi 102x/menit, frekuensi pernafasan 20x/mnt skala nyeri 5. Saat dilakukan pengkajian pasien menjawab pertanyaan sambil meringis, gelisah, bersikap protektif dan memegang perut bagian kiri. Pasien menjawab pertanyaan yang diajukan penulis dengan lama dan sulit berkonsentrasi.

Pada pasien 2 bernama Ny,A berusia 20 tahun jenis kelamin perempuan Pendidikan terakhir SMA. Pada asuhan keperawatan gastritis dengan masalah nyeri akut dengan keluhan Pasien mengatakan nyeri ulu hati bertambah saat beraktivitas (P), nyeri yang dirasakan seperti ditusuk- tusuk (Q), nyeri hanya pada perut bagian kiri pada ulu hati dan tidak menyebar (R), skala nyeri 4 (S), nyeri hilang timbul (T). Pasien mengatakan nyeri pada perut sebelah kiri atas rasa seperti di tusuk-tusuk serta mual muntah, pusing dan wajah tampak meringis. Pasien juga merasa gelisah. Pemeriksaan tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 130/90 mmHg, suhu 36,5°C, frekuensi na di 101x/menit, frekuensi pernafasan 19x/menit, skala nyeri 4. Saat dilakukan pengkajian pasien menjawab pertanyaan

sambil meringis, gelisah, bersikap protektif dan memegang perut bagian kiri. Pasien dapat menjawab pertanyaan dengan cepat namun ada beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan yang ditanyakan karena pasien sulit berkonsentrasi.

Pada pasien 3 bernama Ny,V berusia 20 tahun jenis kelamin perempuan Pendidikan terakhir SMA. Pada asuhan keperawatan gastritis dengan masalah nyeri akut dengan keluhan Pasien mengatakan nyeri ulu hati bertambah saat banyak beraktivitas (P), nyeri yang dirasakan seperti ditusuk- tusuk (Q), nyeri hanya pada perut bagian kiri pada ulu hati dan tidak menyebar (R), skala nyeri 5 (S), nyeri hilang timbul (T). Pasien mengatakan nyeri pada perut sebelah kiri atas rasa seperti di tusuk- tusuk serta mual muntah sebanyak 3x/hari, serta wajah tampak meringis. Pasien juga tampak gelisah Pemeriksaan tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 140/80 mmHg, suhu 36,4°C, frekuensi nadi 105x/menit, frekuensi pernapasan 20x/menit, skala nyeri 5. Saat dilakukan pengkajian pasien menjawab pertanyaan sambil meringis dan memegang perut bagian kiri. Sebagian besar pertanyaan mengenai data pasien dijawab oleh keluarga pasien karena pasien sulit berkonsentrasi karena nyeri yang dirasakannya.

Pada pasien 4 bernama Tn.R berusia 73 tahun jenis kelamin laki-laki Pendidikan terakhir SD. Pada asuhan keperawatan gastritis dengan masalah nyeri akut dengan keluhan Pasien mengatakan nyeri ulu hati bertambah saat beraktivitas (P), nyeri yang dirasakan seperti ditusuk- tusuk (Q), nyeri hanya pada perut bagian kiri pada ulu hati dan tidak menyebar (R), skala nyeri 5 (S), nyeri hilang timbul (T). Pasien mengatakan nyeri pada perut sebelah kiri atas rasa seperti di tusuk-tusuk, tidak nafsu makan merasa mual saat mau makan, wajah tampak meringis. Pemeriksaan tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 140/90 mmHg, suhu 36,5°C, frekuensi nadi 106x/menit, frekuensi pernapasan 20x/menit, skala nyeri 5. Saat dilakukan pengkajian pasien menjawab pertanyaan sambil meringis, gelisah, bersikap protektif dan memegang perut bagian kiri. Pasien menjawab pertanyaan sambil meringis dan memegang perut bagian kiri. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh penulis dijawab oleh keluarganya karena keterbatasan pendengaran yang dialami oleh pasien.

Perencanaan keperawatan pada keempat pasien ini dibuat berdasarkan teori buku SDKI, SLKI, dan SIKI (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017), (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019), (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus pada diagnosa Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis (inflamasi mukosa lambung) memiliki tujuan Setelah dilakukan tindakan keperawatan 1x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil :Kemampuan mengerjakan aktivitas meningkat, Keluhan Nyeri menurun. Meringis menurun, Gelisah menurun. Intervensi utama yang dilakukan adalah Manajemen Nyeri : Observasi Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri,Identifikasi skala nyeri, serta respon nyeri non verbal. Teraupetik Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Kompres Hangat dan Relaksasi Napas Dalam). Edukasi Menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, serta tujuan manfaat kompres hangat dan relaksasi nafas dalam. Kolaborasi Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu.

Implementasi keperawatan studi kasus yang diterapkan oleh peneliti yaitu melaksanakan asuhan keperawatan pada empat pasien dengan Gastritis hanya berfokus pada satu masalah keperawatan yaitu nyeri akut.

Mengidentifikasi Nyeri, dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri dengan menggunakan skala 0-10, serta mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri (dilakukan dengan metode mnemonic PQRST). Saat dilakukan pengkajian didapatkan perbedaan hasil pengkajian antara pasien 1,2,3 dan 4 dimana pasien 1,3,4 merasakan nyeri dengan skala nyeri 5 sedangkan pasien 2 merasakan nyeri dengan skala nyeri 4. Berdasarkan observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa observasi pada keempat pasien dilakukan dengan baik, namun terdapat beberapa kesenjangan pada pasien seperti pasien 1,3,4 mengalami skala nyeri 5 sedangkan pasien 2 mengalami skala nyeri 4, selain itu saat melakukan observasi pasien 1 dan 2 dapat menjawab pertanyaan diajukan sedangkan pasien 3 dan 4 sebagian besar pertanyaan dijawab oleh keluarga. Hal ini dikarenakan pasien 3 memiliki sensitifitas nyeri yang tinggi sedangkan pasien 4 karena faktor usia.

PEMBAHASAN

Penatalaksanaan meliputi melakukan tindakan observasi (Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon non verbal), melakukan tindakan terapeutik (Memberikan terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri yaitu kompres hangat dan relaksasi nafas dalam pada pasien gastritis), melakukan tindakan edukasi (Menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, serta tujuan manfaat kompres hangat dan relaksasi nafas dalam pada pasien gastritis dengan masalah nyeri akut), serta melakukan tindakan kolaborasi (Berkolaborasi dalam pemberian analgesik).

Berdasarkan penelitian (Sipayung, 2020) bahwa pengkajian terhadap pasien sangat diperlukan karena dengan pelaksanaan proses pengkajian keperawatan, perawat mendapatkan beberapa manfaat antara lain: perawat merasa puas telah dapat melaksanakan tugasnya, bertambahnya pengetahuan dan pengalaman perawat, diketahuinya masalah yang terjadi pada pasien sehingga dapat ditentukan diagnosa pasien, serta dapat dievaluasinya asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

Memberikan Tindakan Kompres Hangat Dan Relaksasi Nafas Dalam, Peneliti melakukan tahap terapeutik pada pasien yaitu memberikan kompres hangat dan relaksasi nafas dalam pada ke-4 pasien. Saat pemberian kompres hangat terdapat perbedaan yaitu pasien 1 setelah dilakukan kompres 15 menit terjadi penurunan skala nyeri menjadi 3, pada pasien 2 setelah dilakukan kompres 15 menit terjadi penurunan skala nyeri menjadi 2, pada pasien 3 setelah dilakukan kompres hangat 2x15 menit didapatkan penurunan nyeri menjadi 3. Sedangkan pada pasien 4 terjadi penurunan setelah diberikan kompres hangat 2x15 menit terjadi penurunan skala nyeri menjadi 3. Setelah dilakukan implementasi kepada keempat pasien terdapat kesenjangan dalam melakukan kompres hangat yaitu pada pasien 1 dan 2 dilakukan kompres hangat 1x15 menit sedangkan pada pasien 3 dan 4 dilakukan selama 2x15 menit. Hal ini dikarenakan pasien 3 memiliki sensitifitas nyeri yang tinggi sedangkan pasien 4 karena faktor usia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2017) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri pasien didapatkan hasil bahwa pada hubungan usia dengan intensitas nyeri didapatkan hasil bahwa semakin tua usia maka semakin tinggi intensitas nyeri pasien. Sedangkan pada penelitian (Hidayati et al., 2022) didapatkan hasil bahwa sensitifitas nyeri pada wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Faktor jenis kelamin menunjukkan bahwa nyeri di pengaruhi oleh faktor hormonal dan psikologis. Berdasarkan penelitian (Siti Padilah et al., 2022) mengenai intervensi kompres hangat efektif untuk menurunkan intensitas nyeri didapatkan hasil bahwa kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Selain itu, penerapan teknik relaksasi nafas juga efektif dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada asuhan keperawatan gastritis didapatkan kesimpulan bahwa Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis. Pasien gastritis dengan skala nyeri sedang menurunkan menjadi skala nyeri ringan setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi nafas dalam (Elyta et al., 2021).

Edukasi Nyeri, Kompres Hangat Serta Relaksasi Nafas Dalam, Selama melakukan tindakan keperawatan edukasi tentang nyeri terdapat kesenjangan antar pasien

yaitu pasien 1, pasien 2, pasien 3, cepat mengerti dan sangat kooperatif mendengarkan penjelasan dari penulis tentang edukasi nyeri sedangkan pasien 4 sulit mengerti saat dijelaskan karena faktor usia. Berdasarkan edukasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil bahwa dalam melakukan edukasi kesehatan pada pasien yang lansia kurang efektif apabila diberikan edukasi melalui leaflet, sehingga untuk edukasi kepada lansia educator harus menggunakan media yang lebih mumpuni seperti menggunakan edukasi berbasis *audiovisual*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadania, 2020) mengenai pengembangan media audio visual panduan praktis pola hidup sehat bagi lansia didapatkan hasil bahwa kekuatan dari media edukasi berbasis *audiovisual* ini menjadi alternatif paling relevan dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan pada lansia. Sedangkan berdasarkan penelitian (Destiyanih et al., 2022) mengenai pengaruh edukasi kesehatan pada pasien gastritis didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh edukasi kesehatan pada gastritis yang dapat meningkatkan pencegahan penyakit gastritis.

Kolaborasi Pemberian Obat, Selama melakukan tindakan kolaborasi pemberian obat terdapat kesenjangan antar pasien antara lain yaitu pasien 1 dan 2 hanya diberikan obat melalui IV (1 ampul Ranitidin 25 mg dan 1 ampul Ondansteron 4mg) tanpa diinfus, sedangkan pada pasien 3 dan 4 diberikan obat melalui IV (1 ampul Ranitidin 25 mg dan 1 ampul Ondansteron 4mg) dan diinfus karena pasien 3 dan 4 memiliki risiko hipovolemia. Berdasarkan kolaborasi pemberian obat yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil yaitu pasien 1, pasien 2, pasien 3 dan pasien 4 kooperatif dan mengatakan bahwa pemberian obat dapat menurunkan asam lambung dan mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien tersebut. Evaluasi, Terdapat penurunan nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh dalam pemberian implementasi manajemen nyeri terhadap nyeri akut pada pasien gastritis. Diharapkan Rumah Sakit dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberian asuhan keperawatan yang berfokus pada pasien dengan meningkatkan dan mendukung terapi non farmakologi atau terapi komplementer khususnya kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada Pasien gastritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu tahapan dari penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, K. (2022). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Gastritis dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam dengan Kombinasi Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang 2022*.
- Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajariyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380>
- Elyta, T., Oxyandi, M., & Cahyani, R. A. (2021). *PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN GASTRITIS*. XI(2), 147.

- Erni, N., Zainal, A. M., Titah, N. A., Biora, D. K., & Semarang, P. K. (2020). *Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Penurunan Nyeri Epigastrium Pada Pasien Gastritis*.
- Hidayati, H. B., Amelia, E. G. F., Turchan, A., Rehatta, N. M., Atika, & Hamdan, M. (2022). Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin pada Skala Nyeri Pasien Trigeminal Neuralgia. *Aksona*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.20473/aksona.v1i2.149>
- Khomariyah, I., Ayubhana, S., & Fitri, N. L. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 67–73. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/183/94>
- Labagow, N., Rantiasa, I. M., & Suranata, F. M. (2022). *PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN GASTRITIS DI IGD RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. III KOTA MANADO* *Noviaty Labagow, * * I Made Rantiasa, Faradilla M. Suranata.
- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4.
- Ramadania, F. (2020). Pengembangan Media Audio Visual. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 5(2), 208–215.
- Sipayung, M. (2020). *Pentingnya meningkatkan pengkajian dalam pelayanan asuhan keperawatan*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u6ye8>
- Siti Padilah, N., Suhandi, Nugraha, Y., & Fitriani, A. (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus. *Indogenius*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.58>
- Supetran I Wayan. (2018). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK RELAKSASI OTOT PROGRESIF DALAM MENURUNKAN TINGKAT NYERI PASIEN GASTRITIS DI RUMAH SAKIT DAERAH MADANI PALU. *Jurnal Kesehatan*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.31934/promotif.v6i1.2>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik* (Tim Pokja SDKI PPNI (ed.); 1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Tim Pokja SIKI DPP PPNI* (1st ed.). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Utami, A. D., & Kartika, I. R. (2018). Terapi Komplementer Guna Menurunkan Nyeri Pasien Gastritis: Literatur Review. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 1(3), 123–132. <https://dx.doi.org/10.32883/rnj.v1i3.341.g109>
- Wijaya, I. P. A. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dalam konteks asuhan keperawatan. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 1–14